



PELATIHAN PEMBUATAN PORTOFOLIO INSTRUMEN STANDAR ISI PADA BORANG AKREDITAS PAUD DI TK KHOIRIYATUSSIBYAN

Ifa Aristia Sandra Ekayati¹; Sumadi^{2*}, Dwi Imam Efendi³, Rista Dwi Permata⁴

^{1,2,3,4}Prodi PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe

e-mail : 63sumadi@gmail.com

Abstract

Each PAUD (Early Childhood Education) must conduct a self-evaluation to measure the ability to meet the National Education Standards properly. This measure is then categorized in the form of institutional accreditation. Accreditation for the community is very important because the community is the main customer of educational institutions. The results of accreditation can describe the quality of an institution. Thus, the community can know and choose which institution to send their children to. But unfortunately, as we know, even the Ministry of Education and Culture also admits that many PAUDs in Indonesia are not accredited yet. This is also due to the lack of PAUD facilities and infrastructure itself in more than 30,000 villages. Out of a total of around 34 million early childhood children, only 30 percent have received their right to attend PAUD. There are more than 20 million unserved early childhood children, which belong to the 30,000 villages. So it is necessary to conduct training in the manufacture of accreditation instruments to equip early childhood institutions to improve quality, effectiveness, efficiency and innovation..

Keywords: Training, content standards, early childhood accreditation

Abstrak

Setiap PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) harus melakukan evaluasi diri untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan Secara tepat. Ukuran inilah yang kemudian dikategorikan dalam bentuk akreditasi lembaga. Akreditasi bagi masyarakat sangat penting dikarenakan masyarakat merupakan pelanggan utama dari institusi pendidikan. Hasil dari akreditasi dapat menggambarkan mutu suatu lembaga. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui dan memilih lembaga yang mana akan dituju untuk menyekolahkan anaknya. Namun sayangnya, seperti yang kita ketahui, bahkan Kemendikbud juga mengakui pengakreditasi seluruh PAUD di Indonesia ini masih banyak yang belum akreditasi. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana PAUD itu sendiri melebihi dari 30.000 desa. Dari total sekitar 34 juta anak usia dini baru 30 persen saja yang sudah mendapatkan hak nya untuk bersekolah di PAUD. Ada sekitar 20 juta lebih anak usia dini yang belum terlayani, yang termasuk kedalam 30.000 desa tersebut. Sehingga perlu dilakukan pelatihan pembuatan instrument akreditasi untuk membekali lembaga paud untuk meningkatkan mutu, efektifitas, efisiensi dan inovasi.

Kata Kunci : Pelatihan, standar isi, akreditasi paud

PENDAHULUAN

Anak usia dini dimulai dari usia 0-6 tahun dan dikenal dengan istilah golden Age. Anak pada usia golden age membutuhkan stimulasi yang banyak dan sesuai dengan perkembangannya untuk (Efendi & Ekayati, 2021; Ekayati & Rosiqoh, 2021). Tujuan utama Pendidikan anak diantaranya tugas semua pihak untuk meletakkan fondasi bagi Pendidikan. Pendidikan anak usia dini sedikit berbeda dibandingkan dengan sekolah dasar, hal ini dikarenakan Pendidikan anak usia dini meliputi 6 perkembangan anak yang harus distimulasi diantaranya kognitif, nilai agama dan moral, social emosional, fisik motoric, seni dan

Bahasa.

Kemajuan teknologi sekarang ini begitu pesat menjadikan semakin pentingnya Pendidikan dalam anak usia dini. Sehingga Pendidikan anak usia dini mendapatkan perhatian dari pemerintah dan menjadi Lembaga formal. Pendidikan pada usia dini menjadi wajib untuk anak-anak Indonesia.

Pentingnya Pendidikan pada anak sejak dini menjadi kesadaran bagi orang tua untuk memberikan stimulasi Pendidikan yang tepat dan perngasuhan yang benar untuk perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik dengan menyekolahkan anak-anaknya di

Lembaga Pendidikan seperti PAUD. Dengan menyekolahkan anaknya di Lembaga PAUD memiliki manfaat yang banyak diantaranya anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan masa depannya lebih baik.

Banyak sekolah untuk anak usia dini, memerlukan adanya standarisasi kelembaga yang berupa akreditasi. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini uaiu standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Penerapan standar diatas harus dibuktikan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF). Lembaga PAUD termasuk satuan Pendidikan yang terkena kebijakan untuk segera melakukan akreditasi. Mulai dari Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK).

Akreditasi merupakan sebuah usaha untuk penjaminan mutu sebuah Lembaga. Sehingga banyak Lembaga yang sekarang ini mulai belajar memahami komponen dari boring akreditasi dan menyiapkan portofolio yang dibutuhkan (Indrawan, 2020; Nurmayasari & Ekayati, 2021). Dalam observasi yang dilakukan mendapatkan permasalahan mitra diantaranya akreditasi paud masih tergolong hal baru di satuan Pendidikan tingkat paud, Sebagian satuan Pendidikan masih banyak yang belum terakreditasi dan menuju reakreditasi, kemampuan Suber daya manusia yang masih kurang tentang akteditasi. Borang akreditasi yang berubah membutuhkan sosialisasi bagi satuan Pendidikan.

Standar isi merupakan salah satu komonen dalam borang akreditasi paud. Standar isi berisikan tentang 1) kurikulum satuan Pendidikan. Dokumen kurikulum tingkat satuan Pendidikan meliputi muatan/materi pembelajaran; metode pembelajaran; dan lambat pengesahan minimal dari pimpinan

Lembaga, 2) acuan kurikulum tingkat satuan Pendidikan, dokumennya meliputi standar nasional, campuran standar nasional dengan internasional dan campuran nasional dan local. 3) layanan menurut kelompok usia, ketersediaan data terbaru anak didik yang dilayani dan jumlah pendidik disatuan dalam data pokok Pendidikan (Dapodik). Melakukan pemutakhiran data anak didik dan pendidik pada dapodik (Najamuddin et al., 2022; Rahelly, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul kegiatan pelatihan pembuatan portofolio instrument standar isi pada borang akreditasi PAUD di TK Khoiriyatussibyan ini secara umum menggunakan prosedur yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pertama kami membentuk susunan panitia dan pembagian tugas dengan harapan masing-masing anggota dapat bertanggungjawab pada tugasnya masing-masing sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksanadengan lancar dan baik.

Pada tahap perencanaan kami membahas terkait: waktu pelaksanaan pelatihan pembuatan portofolio instrument standar isi pada borang akreditasi paud, jumlah undangan yang akan diundang, narasumber dari pelatihan serta sasaran satuan Pendidikan dan teknis pelaksanaan dilapangan ;

B. Persiapan

Banyak hal yang harus dilakukan ditahap persiapan , diantaranya:

Mempersiapkan materi standar isi yang akan dibagikan kepada peserta, meyiapkan materi yang akan dipaparkan kepada pesrta oleh narasumber, mempersiapkan daftar hadir peserta. Menyiapkan daftar acara pelatihan dan berbagai peralatan lainnya. Selain itu juga dilakukan koordinasi antara panitia agara tidak terjadi miskomunikasi. Melakukan Kerjasama dengan berbagai satuan Pendidikan yang akan menjadi sasaran peserta kegiatan.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada bulan oktober 2020 di TK Khoiriyatussibyan

Lingkungan Widengan kelurahan Gedongombo dengan jumlah peserta sebanyak 25 guru dari berbagai satuan Pendidikan anak usia dini dilingkungan widengan gedongombo tuban.

Konsep dan teknik acara pelatihan diantaranya:

Dimulai dengan registrasi peserta, pembagian materi dan seminar KIT, mengkoordinasikan peserta pelatihan untuk mempersiapkan mengikuti pelatihan.

Pembuka

Diawali dengan bacaan hamdalah oleh pembawa acara, menyanyikan lagu Indonesia raya. Acara dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua Gugus Melati, ketua pelaksana pelatihan pembuatan portofolio instrumen standar isi borang akreditasi

Pelatihan diawali dengan pemaparan pentingnya suatu Lembaga satuan Pendidikan untuk mendapatkan akreditasi Lembaga. Komponen borang akreditasi dan pembuatan portofolio instrumen standar isi borang akreditasi.

Acara dilanjutkan dengan penyusunan instrumen standar isi oleh peserta kegiatan. Setelah peserta menyusun instrument akreditasi dilanjutkan dengan doa dan penutup

D. Evaluasi

Dari acara yang telah diselenggarakan dapat dievaluasi bawasannya banyak peserta yang telambat hadir dikarenakan harus mengajar terlebih dahulu. Sehingga penyelenggaraan acara mundur hingga satu jam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akreditasi penting bagi Lembaga satuan Pendidikan, hal ini dikarenakan dengan adanya akreditasi menunjukkan mutu dari sebuah Lembaga. Pendidikan bermutu diharapkan menghasilkan generasi dan pemimpin bangsa yang berkualitas. Bagi Lembaga, akreditasi membantu untuk mengetahui sejauh mana Lembaga telah memenuhi kriteria mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja Lembaga, perencanaan jangka pendek dan jangka Panjang. Merupakan dasar untuk melakukan

perbaikan dan peningkatan mutu Pendidikan pada masa yang akan datang dan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan pemerintah.

Standar isi dalam instrument borang akreditasi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai lulusan pada jenjang dan jenis Pendidikan tertentu (Nasional, 2005).

Instrumen standar isi pada borang akreditasi memiliki dua hal pokok diantaranya: satuan Pendidikan (PAUD) menerapkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, potensi, kondisi dan daya dukung yang dimiliki oleh satuan Pendidikan tersebut. 2) satuan Pendidikan PAUD mengembangkan budaya kearifan local yang tercermin dalam kegiatan permainan yang termuat dalam kurikulum, Standar isi merupakan komponen yang penting karena menjadi jantung dalam pembelajaran yaitu kurikulum. Jika dalam satuan Pendidikan memiliki kurikulum operasionalnya lengkap maka potensi dari satuan pendidikan akan berkembang dan satuan Pendidikan tersebut mampu bertahan. Pengelolaan standar isi yang tepat membutuhkan manajemen kurikulum yang tepat.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki kekhasan disbanding dengan yang diterapkan diberbagai negara. Kekhasan tersebut pada: cakupan rentang usia, sasaran anak usia dini di Indonesia dari 0-6 tahun, sedangkan di berbagai negara mencapai usia 8 tahun. Akreditasi merupakan penilaian kelayakan suatu program berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu 8 Standar Nasional Pendidikan pada jalur Pendidikan formal dan non formal serta di setiap jenjang dan jenis Pendidikan untuk memberikan penjaminan mutu Pendidikan, diselenggarakan oleh badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan Pendidikan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas public yang diatur dalam Permendikbud Nomor 13 tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal.

KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, D. I., & Ekayati, I. A. S. (2021). IDENTIFIKASI MISKONSEPSI PADA MATERI GIZI UNTUK TUMBUH KEMBANG ANAK MELALUI THREE TIER DIAGNOSTIC TEST. *GCEJ (Golden Childhood Education Journal)*, 2(1), 1–7.
- Ekayati, I. A. S., & Rosiqoh, D. L. (2021). PENERAPAN MEDIA QUIET BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBILANG 1-10. *Prosiding SNasPPM*, 5(2), 162–165.
- Indrawan, I. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Akreditasi PAUD. *Mitra Ash-Shibyan*, 3(01), 46–54.
- Najamuddin, N., Sahrip, S., & Latif, A. (2022). Pendampingan Akreditasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Gugus Himpaudi Kecamatan Montong Gading Lombok Timur. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 181–190.
- Nasional, D. P. (2005). Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Nurmayasari, N., & Ekayati, I. A. S. (2021). DESIGN PENGEMBANGAN MEDIA UNTUK MENGASAH KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA DINI. *Prosiding SNasPPM*, 6(1), 402–406.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381–390.